

Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan *Earnings Management* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Retnaning Tyas Utami¹, Dewita Puspawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

rtyas5041@gmail.com¹, dp123@ums.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and Earnings Management on the Financial Performance of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2024. Twenty-eight companies were sampled. The research method used was quantitative research. Data were analyzed through multiple linear regression using SPSS 27. The results showed that GCG mechanisms, including institutional ownership, audit quality, and an independent board of commissioners, corporate social responsibility, and earnings management significantly impact financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Financial Performance*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Earnings Management* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini diperoleh 28 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data dianalisis melalui regresi linier berganda menggunakan spss 27. Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme GCG berupa kepemilikan institusional, kualitas audit dan dewan komisaris independen, *corporate social responsibility*, *earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan meningkatnya intensitas persaingan bisnis, perusahaan dituntut bukan hanya berpusat akan keberhasilan target pertumbuhan, namun juga memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial, serta integritas data keuangan yang disampaikan kepada publik. Upaya guna memajukan kemakmuran *shareholder* melalui pertumbuhan manfaat saham dan pendapatan menuntut kepatuhan terhadap berbagai standar internal maupun eksternal. Pada era industri 5.0, persaingan yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan guna menghasilkan produk yang unggul dan mempertahankan posisi di pasar (Doli & Ghozali, 2024). Lebih lanjut, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pelaksanaan program yang berorientasi pada kesadaran lingkungan, penerapan

pengelolaan perusahaan yang terstruktur dan efektif, serta pengelolaan sumber daya secara efisien (Haryanti, 2024).

Di Indonesia, sektor pertambangan memainkan peran penting pada ekonomi nasional sebab menjadi sumber utama energi untuk berbagai industri serta membuka peluang usaha melalui kegiatan eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam. Namun demikian, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai persoalan terkait tata kelola perusahaan, dampak lingkungan, dan isu etika dalam operasionalnya. Sebagai salah satu penyumbang terbesar bagi perekonomian nasional, industri pertambangan sangat rentan terhadap perubahan kondisi global, termasuk dinamika ekonomi di negara-negara besar seperti China dan Amerika yang memiliki hubungan perdagangan dengan Indonesia, sehingga turut memengaruhi stabilitas sektor pertambangan domestik (L. S. Rahayu et al., 2023). Meskipun berperan serta atas Produk Domestik Bruto (PDB) dan perekrutan tenaga kerja, perusahaan pertambangan tetap menghadapi tekanan daya saing global yang makin kompetitif. Maka dari itu, pertambahan kinerja keuangan menjadi krusial, karena tidak hanya mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan usaha dan daya saing dalam jangka panjang (Rizqan et al., 2023).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan menggambarkan kekuatan perusahaan dalam mengatur serta mengelola sumber daya yang diperolehnya, termasuk bagaimana perusahaan memastikan efisiensi, efektivitas, dan pengendalian biaya dalam operasionalnya. Kinerja ini juga menjadi cerminan daya tarik investasi dan menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, karena keberhasilan pengelolaan perusahaan tercermin melalui penyajian laporan keuangan yang transparan dan informatif (Rizki Maulida et al., 2023). Meskipun demikian, pencapaian kinerja keuangan yang optimal tidak ditentukan oleh satu variabel saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai aspek internal maupun eksternal yang saling terkait dan memengaruhi perkembangan perusahaan. Identifikasi faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan terutama pada kondisi ekonomi yang tertahan atau mengalami resesi penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan operasional, mempertahankan kinerja, dan memastikan kelangsungan usaha di masa mendatang (Azzuhry & Prasetyo, 2023).

Salah satu aspek utama yang menentukan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yakni *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG berperan dalam meningkatkan efektivitas operasional dan mencegah kegagalan perusahaan, sekaligus memperkuat proses keuangan serta nilai bagi pemegang saham (Arofah & Khomsiyah, 2023). GCG juga menjadi mekanisme pengendalian yang membantu perusahaan beroperasi lebih optimal dan menangani hambatan secara tepat. Berdasarkan teori *shareholding*, perusahaan bertujuan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (Aditama et al., 2018). Penelitian ini menggunakan tiga mekanisme GCG, yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Dewan komisaris independen adalah pihak yang bukan mempunyai koneksi dengan pemegang saham pengendali, meskipun keberadaan anggota berafiliasi tetap

diperbolehkan selama komposisi memenuhi ketentuan (D. P. Sari & Widodo, 2022). Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham oleh lembaga, dan semakin besar porsinya, semakin kuat pengawasan sehingga kinerja cenderung meningkat (Nuryana & Surjandari, 2019). Sementara itu, kualitas audit menunjukkan ketelitian auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendukung kinerja perusahaan (Sentya & Mardianto, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu aspek yang turut berkontribusi terhadap peningkatan performa keuangan perusahaan, sebab mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan nilai positif bagi lingkungan dan masyarakat. Praktik CSR biasanya disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan di sekitar operasional perusahaan (Annisa & Asyik, 2019). *Global Compact Initiative (2002)* dalam (Pramudi et al., 2024) mengemukakan konsep 3P (*Profit, People, Planet*) yang menjadi dasar pemahaman CSR, menegaskan bahwa orientasi perusahaan bukan cuma terpusat akan pencapaian *profit*, namun juga pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat serta pelestarian lingkungan. Saat implementasinya, perusahaan dapat menjalankan berbagai program sosial, seperti layanan kesehatan maupun pemberdayaan masyarakat, sebagai bagian dari kontribusi keberlanjutan.

Earnings Management (EM) merupakan praktik yang dilakukan manajemen dalam menentukan strategi akuntansi tertentu guna menyesuaikan laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingan tertentu, baik dengan menaikkan maupun menurunkannya, sehingga laporan keuangan tampak lebih menguntungkan meskipun dapat mengurangi transparansi informasi (Lestari & Wulandari, 2019). (Sunarsih, 2017) menyatakan bahwa EM sering dipandang sebagai bentuk manipulasi yang relatif aman karena memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi, tetapi apabila terungkap dapat menimbulkan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. EM terdiri atas dua bentuk, yaitu manajemen akrual dan manajemen riil. Manajemen akrual dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi yang diperbolehkan dalam standar akuntansi untuk menutupi kondisi sebenarnya, sedangkan manajemen riil dilakukan dengan mengubah aktivitas operasional secara langsung sepanjang periode berjalan, misalnya melalui pengaturan produksi atau pengeluaran, untuk mencapai target laba atau menghindari kerugian (Septiana, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Novaliana et al., 2023) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian (Agung et al., 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian (Putri & Astuti, 2024) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian (Primatama & Kawedar, 2022) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2024) menyatakan bahwa

Earnings Management berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Rianto & Gantino, 2022) menyatakan bahwa *Earnings Management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Earnings Management* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Penelitian ini memodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Lukiman & Wirianata, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel/ tahun penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat mengisi *gap* penelitian dari hasil penelitian sebelumnya.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan relasi antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, di mana manajer memperoleh kewenangan untuk mengelola serta mengambil keputusan strategis terkait kinerja perusahaan. Pemilik menyerahkan wewenang pengelolaan kepada manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemilik, sehingga pendelegasian tersebut memberikan ruang bagi agen dalam menentukan arah operasional maupun strategi perusahaan (Sinaga et al., 2023).

(Rahardjo & Wuryani, 2021) menegaskan bahwa konflik keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, sehingga memungkinkan manajer bertindak tidak selaras dengan kepentingan prinsipal. Ketidaksiharian ini berpotensi menimbulkan keputusan yang menguntungkan manajemen namun tidak sesuai dengan harapan pemegang saham. Dalam konteks tersebut, GCG berperan penting sebagai mekanisme yang mampu meminimalkan konflik agensi, karena penerapannya yang efektif dapat meningkatkan akuntabilitas, memperkuat pengawasan, serta mendukung perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan mempertahankan keunggulan kompetitif jangka panjang (Cornelia et al., 2024).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984) dalam (Anisah & Silfia, 2023) menyatakan bahwa perusahaan berinteraksi dengan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan atau terdampak oleh aktivitasnya. Dengan demikian, perusahaan perlu memenuhi kebutuhan seluruh *stakeholder*, tidak hanya pemegang saham tetapi juga karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Menurut (Ariadi et al., 2022) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder*, pemangku kepentingan mampu memperoleh informasi mengenai praktik organisasi dalam periode tertentu yang dapat memengaruhi keputusan dan kemandirian mereka. Oleh karena itu, teori ini memiliki peran penting dalam pengelolaan organisasi.

Secara lebih luas, teori *stakeholder* memastikan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya dipastikan oleh keuntungan pemegang saham, namun juga oleh perhatian terhadap kepentingan pihak lain yang terlibat dalam operasional perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan yang seimbang dengan pengguna, distributor, karyawan, penguasa, publik, dan pihak eksternal lainnya karena dorongan mereka berperan penting dalam kelangsungan dan reputasi perusahaan (Apriliani et al., 2023)

Teori Legitimasi

Teori legitimasi, sebagaimana dijelaskan oleh (L. S. Rahayu et al., 2023), berlandaskan pada konsep bahwasanya perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat di mana perusahaan melakukan kegiatan operasional dan memanfaatkan sumber daya ekonomi. Teori ini menegaskan bahwa keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada penerimaan dan persetujuan masyarakat, sehingga legitimasi menjadi prasyarat penting agar perusahaan dapat mengakses sumber daya dan menjalankan aktivitasnya secara efektif.

Salah satu alternatif untuk memperoleh legitimasi tersebut yakni dengan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sosial dan menunjukkan keterikatan terhadap tanggung jawab sosial. Pengungkapan informasi mengenai kegiatan sosial perusahaan menjadi instrumen penting dalam membentuk persepsi positif masyarakat dan menunjukkan akuntabilitas perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk mempertahankan dan memperkuat legitimasi *public* Deegan (2022) dalam (Amelia Azzahra & Puspita, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil aktivitas operasionalnya, yang menunjukkan kompetensi perusahaan ketika mengatur sumber daya dan menilai apakah perusahaan berada dalam keadaan yang sehat atau tidak (Zuhelmi & Kenedi, 2024). Tinjauan kinerja yang dikerjakan secara rutin menjadi alat penting untuk mengukur pencapaian perusahaan pada suatu periode. Selain itu, hasil pengukuran ini menyediakan informasi yang signifikan bagi manajemen dalam menetapkan keputusan strategis serta mendukung pada pengembangan kualitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Yulianingtyas, 2016).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Komite Cadbury dalam (Nugroho & Jayanti, 2019), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan pedoman dasar sebagai acuan pada pengendalian perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara kewenangan dan tanggung jawab, sehingga perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kegiatannya secara transparan kepada para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham. (Widia Wahyuningrum, 2023) menegaskan bahwa penerapan GCG yang efektif seharusnya

memberikan insentif yang tepat bagi dewan komisaris dan manajemen agar mereka menjalankan tugasnya secara optimal dalam mencapai tujuan perusahaan sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham, serta memastikan adanya mekanisme pengawasan yang berjalan secara transparan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widia Wahyuningrum, 2023), (Yesica et al., 2020), (Hariadi et al., 2022), (Supartini & Putra, 2022), (Sihotang & Haryati, 2024), (Nugroho & Jayanti, 2019), dan (Octanita Dewi et al., 2024) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, peneliti (Fitriyani, 2021) mendapati bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kepedulian perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat membangun citra positif di mata publik. Citra yang baik tersebut dipercaya investor mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya memacu pertumbuhan nilai saham (Rahayu & Praptiningsih, 2023). Perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kelompok yang memengaruhi aktivitasnya. Dukungan masyarakat menjadi faktor penting bagi keberlanjutan perusahaan, yang tercermin melalui loyalitas pelanggan dan kontribusi karyawan dalam bekerja secara optimal sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). Penelitian terdahulu oleh (Malau et al., 2018), (Rosyati & Fitriyana, 2022), (Idayanti & Hasni, 2019), (Zulfa & Marsono, 2023), (E. S. Sari & Fitriyah, 2024), (Doli & Ghozali, 2024), dan (Hidayati & Rosidi, 2024) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian (Sitanggung & Ratmono, 2019) dan (Alviansyah & Adiputra, 2021) mendapati pengaruh negatif CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Earnings Management

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat memicu praktik *earnings management*, yakni upaya manajer menyesuaikan informasi kinerja perusahaan maka penguasa atau *stockholder* memperoleh gambaran yang bukan sepenuhnya mencerminkan keadaan ekonomi sesungguhnya (Anggraini et al., 2023). Metode ini sering diterapkan guna membangun citra keuangan yang lebih unggul di hadapan lembaga peminjam dan meningkatkan kepercayaan investor, serta membantu menampilkan arus kas secara lebih teratur. Selama masih sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku, *earnings management* tidak dianggap melanggar karena berada dalam ruang kebijakan perusahaan (Septiana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Fadia Hayya & Haryati, 2023), (Anggraini et al., 2023), (S. Rahayu, 2023), (Karina & Rosmery, 2023), serta (Larasati & Hersugondo, 2024) menemukan bahwa *earnings*

management berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, temuan (Rosmawati, 2022), (Sentya & Mardianto, 2022), dan (Dwi Kurnia et al., 2024) menunjukkan adanya pengaruh negatif praktik tersebut terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan sumber data berbentuk data sekunder. Fokus penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Data dikumpulkan dengan mengakses informasi melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau situs web masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 68 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan kualifikasi tertentu di mana data tersebut dikumpulkan untuk mengamati populasi. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menyediakan informasi dan data yang diperlukan selama periode 2022-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kinerja Keuangan	54	-,042	,583	,14541	,125641
Kepemilikan Institusional	54	,100	,981	,66777	,210257
Kualitas Audit Dewan Komisaris Independen	54	,000	1,000	,51852	,504349
<i>Corporate Social Responsibility</i>	54	,286	1,000	,50159	,158673
<i>Earnings Management</i>	54	,296	,901	,69578	,160978
	54	-,242	,381	,11937	,120220

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder telah diolah (2025)

Merujuk pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA memiliki nilai *minimum* dan *maksimum* sebesar -0,042 dan 0,583 dengan nilai rata-rata 0,14541, serta standar deviasi 0,125641. Menandakan bahwasanya secara umum perusahaan bisa memperoleh laba 14,5 persen dari total aktiva yang didapat dan tingkat variasi ROA antarperusahaan cukup moderat.

Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai *minimum* 0,100 dan *maksimum* 0,981, dengan rata-rata 0,66777. Artinya, sekitar 66,7 persen saham perusahaan dimiliki institusi. Standar deviasi 0,210257 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepemilikan antarperusahaan, namun variansinya relatif wajar karena nilainya lebih kecil dari rata-rata. Variabel kualitas audit berkisar antara 0,000 hingga 1,000 dengan rata-rata 0,51852. Hal ini menampilkan bahwa sekitar 51,8 persen perusahaan memakai KAP Big Four. Standar deviasi 0,504349 mencerminkan karakter data biner dengan variasi yang cukup merata. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan komisaris independen berada dalam rentang 0,286–1,000 dengan rata-rata 0,50159, mengindikasikan bahwa sekitar 50,1 persen anggota dewan merupakan komisaris independen. Standar deviasi 0,158673 menunjukkan variasi antarperusahaan relatif kecil.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai CSR berkisar dari 0,296 hingga 0,901 dengan rata-rata 0,69578, yang berarti perusahaan rata-rata mengungkapkan sekitar 69,5 persen indikator CSR. Standar deviasi 0,160978 menunjukkan adanya variabilitas yang cukup nyata dalam tingkat pengungkapan CSR. Sedangkan variabel *earnings management* memiliki nilai *minimum* -0,242 dan *maksimum* 0,381 dengan rata-rata 0,11937. Nilai positif rata-rata menandakan bahwa perusahaan melakukan *earnings management* dengan menaikkan laba secara umum. Standar deviasi 0,120220 menunjukkan variasi antarperusahaan berada pada tingkat yang masih wajar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov Test

	Sig	Keterangan
K-S	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS 27, Data Sekunder telah diolah (2025)

Berlandaskan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 menegaskan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari distribusi normal, maka data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,361	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

Kualitas Audit	0,733	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,898	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,980	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
<i>Earnings Management</i>	0,745	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 27, Data Sekunder telah diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional 0,361, kualitas audit 0,733, dewan komisaris independen 0,898, *corporate social responsibility* 0,980, dan *earnings management* 0,745. Semua nilai signifikansi menunjukkan > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,868	1,153	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kualitas Audit	0,774	1,292	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dewan Komisaris Independen	0,748	1,338	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,889	1,124	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Earnings Management</i>	0,968	1,033	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Y = Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 27, Data Sekunder telah diolah (2025)

Hasil uji multikolonieritas bisa dijabarkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,868 dengan VIF 1,153. kualitas audit dengan nilai *tolerance* 0,774 dan VIF 1,292. Nilai *tolerance* dan VIF dewan komisaris independen sebesar 0,748 dan 1,338. Untuk *corporate social responsibility* mempunyai nilai *tolerance* 0,889 dengan VIF 1,124. Dan terakhir *earnings management* memiliki nilai *tolerance* dan VIF 0,968 dan 1,033. Semua variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Uji Runs Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,583	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS 27, Data Sekunder telah diolah (2025)

Diperoleh hasil nilai *runs test* -0,00125 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,583, menunjukkan bahwasanya nilai tertera melebihi 0,05. Maka, bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
(Constant)	0,492	<0,001
Kepemilikan Institusional	-0,142	0,026
Kualitas Audit	0,081	0,005
Dewan Komisaris Independen	-0,265	0,004
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,289	<0,001
<i>Earnings Management</i>	0,333	0,002
<i>Sig. F</i>		<0,001
Adj. R ²		0,512

Y = Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 27, Data Sekunder telah diolah (2025)

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah :

$$ROA = 0,492 - 0,142_{KI} + 0,081_{KA} - 0,265_{DKI} - 0,289_{CSR} + 0,333_{EM} + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,492 memiliki arti jika variabel KI, KA, DKI, CSR, dan EM bernilai konstan, maka nilai ROA akan tetap sebesar 0,492 poin. Variabel KI dengan koefisien regresi negatif -0,142, yang menandakan bahwasanya setiap peningkatan KI sebesar 1 satuan akan menurunkan KK sebesar 0,142, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel KA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,081, sehingga peningkatan KA sebesar 1 satuan akan meningkatkan KK sebesar 0,081. Variabel DKI memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,265, yang berarti bahwa setiap kenaikan DKI sebesar 1 satuan akan menurunkan KK sebesar 0,265, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Variabel CSR juga memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,289, sehingga peningkatan CSR sebesar 1 satuan akan menurunkan KK 0,289. Selain itu, variabel EM memiliki koefisien regresi positif 0,333 berarti bahwa setiap peningkatan EM sebesar 1 satuan akan menaikkan KK sebesar 0,333, dengan asumsi variabel lainnya stabil, begitupun sebaliknya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₁ diterima, artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, hasil uji t untuk variabel kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya H₂ diterima. Hal tersebut menandakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji t variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima. Dengan kata lain variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, hasil uji t variabel *corporate social responsibility* menunjukkan nilai signifikansi <0,001 yang berarti kurang dari 0,05, maka H₄ diterima. Artinya variabel *corporate social responsibility*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terakhir, hasil uji t variabel *earnings management* diperoleh nilai signifikansi 0,002, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, dengan arti lain variabel *earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan,

Uji Simultab (Uji F)

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 12,127 > dari nilai F tabel 2,41 dengan nilai signifikansi < 0,001 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kualitas audit, dewan komisaris independen, *corporate social responsibility*, *earnings management* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted*) 0,512 menunjukkan variabilitas variabel dependen yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa kepemilikan institusional, kualitas audit, dewan komisaris independen, *corporate social responsibility* dan *earnings management* sebesar 51,2% dengan 49,8% dipicu oleh aspek lain selain variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Good Corporate Governance dengan mekanisme kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung -2,304 < dari nilai t tabel 1,67722 dan nilai sig. 0,026 < dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hasil yang tidak sejalan dengan teori agensi karena peran pengawasan belum berjalan optimal, baik akibat kepentingan tertentu maupun rendahnya keterlibatan investor institusional, sehingga konflik agensi tidak dapat diminimalkan. Serupa pada riset yang dijalankan oleh (Yulianingtyas, 2016) dan (Fitriyani, 2021) bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, keterbatasan informasi yang dimiliki institusi dibandingkan manajemen menyebabkan pengawasan menjadi kurang efektif dan meningkatkan peluang perilaku oportunistik, sehingga kepemilikan institusional tanpa dukungan informasi yang memadai dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance mekanisme dewan komisaris independen negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t hitung -3,011 < dari t tabel 1,67722 dengan nilai sig. 0,004 < dari 0,05. Memperlihatkan bahwa peran mereka belum efektif dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen. Keterbatasan informasi, kompetensi, atau independensi yang hanya bersifat formal dapat menyebabkan fungsi pengawasan tidak berjalan sebagaimana diharapkan dalam teori agensi. Hasil ini sejalan dengan peneliti (Fitriyani, 2021) dan (Hidayat et al., 2025) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan proporsi dewan komisaris independen justru berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat

disebabkan oleh belum optimalnya fungsi pengawasan, yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, keterbatasan keterlibatan sebagai pihak eksternal, serta independensi yang belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif.

Good Corporate Governance mekanisme kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diperoleh hasil uji t hitung $2,978 >$ dari t tabel $1,67722$, nilai sig. $0,005 <$ dari $0,05$. Menandakan bahwa auditor dengan kualitas tinggi dapat menurunkan asimetri informasi dan membatasi tindakan oportunistik manajemen, sehingga konflik keagenan berkurang dan kinerja perusahaan meningkat. Sejalan dengan peneliti (Fadia Hayya & Haryati, 2023) dan (Judijanto, 2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Audit berkualitas tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bebas dari salah saji material dan sesuai standar akuntansi, sehingga memperkuat keandalan informasi yang disajikan perusahaan.

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2021) dan (Safitri & Sisdianto, 2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis menandakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil t hitung $-3,639 <$ dari t table $1,67722$ dengan nilai sig. $<0,001 <$ dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas atau pengungkapan CSR lemah dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Biaya pelaksanaan CSR cenderung lebih besar daripada manfaat finansial yang diperoleh, sehingga menekan ROA. Selain itu, meskipun CSR dapat memperbaiki citra perusahaan, dampak tersebut belum berkontribusi langsung pada kenaikan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Fadia Hayya & Haryati, 2023) dan (E. S. Sari & Fitriyah, 2024) mengemukakan bahwasanya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implementasi CSR meningkatkan beban operasional, sementara rendahnya kesadaran masyarakat membuat aktivitas tersebut belum mampu mendorong minat dan daya beli, sehingga berpotensi menekan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Earnings Management* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji hipotesis diperoleh hasil bahwa *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil t hitung $3,262 >$ dari t tanel $1,67722$ dan nilai sig. $0,002 <$ dari $0,05$. Memperlihatkan bahwa praktik *earnings management* berkaitan dengan meningkatnya ROA secara statistik. Kenaikan kinerja tersebut kemungkinan lebih mencerminkan rekayasa laporan

keuangan dibandingkan kondisi operasional yang nyata, sejalan dengan pandangan bahwa *earnings management* sering digunakan untuk memenuhi target kinerja dan menjaga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Rosmery, 2023) dan (Riskasari & Witono, 2024) yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Praktik *earnings management* dapat membentuk tampilan kinerja keuangan yang lebih baik. Ketika manajer melakukan pengelolaan laba secara terarah, indikator kinerja keuangan yang dihasilkan cenderung menunjukkan peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian dan pengkajian yang sudah dilaksanakan membuktikan bahwasanya mekanisme kepemilikan institusional dan keberadaan dewan komisaris independen ditemukan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa peran pengendalian yang dilakukan keduanya belum mencapai efektivitas yang diharapkan. Sebaliknya, kualitas audit yang lebih tinggi memperkuat keandalan data finansial dan meningkatkan keyakinan *stakeholder*, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, kegiatan *corporate social responsibility* masih memberikan tekanan terhadap profitabilitas karena biaya pelaksanaannya belum menghasilkan manfaat ekonomi langsung. Sementara itu, praktik *earnings management* justru memicu peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek melalui pengaturan angka akuntansi. Dengan demikian, ketiga mekanisme *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Earnings Management* secara simultan terbukti berpengaruh signifikan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan sektor maupun periode observasi sehingga mampu memberi deskripsi yang lebih mendalam terkait kondisi perusahaan secara keseluruhan. Penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih luas agar diperoleh analisis yang mempunyai tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selanjutnya, variabel yang diperlukan dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain, sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B. P., Riyadi, S., & Ingga, I. (2018). Analisis Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Earning Management, Dan Shareholder Wealth Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 739–776.
- Agung, N. P., Rinofah, R., & Damanik, J. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 60–74.
- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap

- Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11284>
- Amelia Azzahra, S., & Puspita, A. F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Konstruksi Tahun 2018-2021. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi (REAKSI)*, 2(1), 145–156.
- Anggraini, F., Annisa, A., & Zefriyenni, Z. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 437–449. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4534>
- Anisah, N., & Silfia, F. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Pada Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 70–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.235>
- Anjali Putri Darmanti, 2024. (2024). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Annisa, W. E., & Asyik, N. F. (n.d.). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN KEUANGAN*.
- Apriliani, C., Gusmiarni, & Hidayati, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 851–865. [http://repository.unwidha.ac.id/2612/1/Mega Fix.pdf](http://repository.unwidha.ac.id/2612/1/Mega%20Fix.pdf)
- Ariadi, D., Husna, G. A., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 56–72. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.183>
- Arifin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS LUNIVERSITAS WIRARAJA*.
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Azzuhry, M. F., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Vairabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Cornelia, C., Wardani, W., Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2024). *PENGARUH GCG DAN EWS TERHADAP KESEHATAN*. 2(4), 622–642.
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , ENVIRONMENTAL PERFORMANCE , DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2022)*. 13, 1–15.

- Dwi Kurnia, Zulkarnain, Z., Fahrurrazi, F., Munhiar, A., & Herdiani, H. (2024). *VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL YANG Perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangat mengubah tatanan ekonomi global , termasuk Indonesia . Kemajuan zaman atau era globalisasi ini ditandai dengan semakin banyaknya pe.* 1(1). file:///C:/SITASI JURNI/4.+MEMAHAMI+GCG,+CSR,+DAN+KINERJA+KEUANGAN+MANAJEMEN+LABA+SEBAGAI+VARIABEL+MEDIASI+PADA+PERUSAHAAN+SEKTOR+INDUSTRIAL+YANG+TERDAFTAR+DI+BEI+PERIODE+2018-2022+(1).pdf
- Fadia Hayya, A. H., & Haryati, T. (2023). Manajemen Laba Memediasi Efek Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 243–257. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5388>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 18(4), 703–712. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>
- Haryanti, 2024. (2024). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) INTELECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Hidayat, T. N., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.* 5(6), 1372–1382.
- Hidayati, A., & Rosidi, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(1), 78–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297>
- Idayanti, R., & Hasni. (2019). *3216-8400-1-Sm. 04*(01), 1–11.
- Judijanto, L. (2024). *Pengaruh Penggunaan Sistem Enterprise Resource Planning dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Laporan Keuangan di Perusahaan Jasa di Jakarta.* 3(01), 17–24. <https://doi.org/10.58812/sak.v3.i01>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Larasati, R. A., & Hersugondo, H. (2024). *PERAN MODERASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA.* 8(2), 341–354.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen

- Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Lukiman, L., & Wirianata, H. (2024). the Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(3), 890–907. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i3.239>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Malau, N. S., Tugiman, H., & ... (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei *Management*, 5(1), 583–594. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6269%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/6269/6248>
- Ningsih, S. W., & Sukmawati, C. (2023). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2021-2022). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.29103/njiab.v6i2.13145>
- Novaliana, S., Akila, A., & Mafra, N. U. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(3), 549–562. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i3.13460>
- Nugroho, S. D., & Jayanti, F. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Nuryana, Y., & Surjandari, A. S. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performance. *Global Journal of Management and Business Research*, 19(1), 26–39.
- Octanita Dewi, A., Khairunnisa, K., & Syahriandy, H. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI 2018-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1196–1205. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.352>
- Pramudi, S., Yanna Pratiwi, & Siwi Dyah Desi Lantianti. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1756–1768. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4711>
- Primatama, S. W., & Kawedar, W. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro*

- Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, F. A., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(3), 01–15. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i3.1899>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahayu, L. S., Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2023). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(5), 183–200. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.5>
- Rahayu, N. U., & Praptiningsih. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 215–230. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070>
- Riskasari, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Good Corporate Governance , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non-. *Jurnal Revenue*, 5(1), 158–180.
- Rizki Maulida, N., Novius, A., & Mukhlis, D. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Rizqan, A. M., Bakry, M. I., Jurana, & Tanra, A. A. M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 206–218. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2743>
- Rosmawati. (2022). The Influence of Profit Management on Financial Performance with CSR (Corporate Social Responsibility) Disclosure as a Moderating Variable

- in Companies Winning the 2018-2020 Annual Report Award. *Accounting and Management Journal*, 6, 72–83.
- Rosyati, T., & Fitriyana, F. (2022). 131-Article Text-834-1-10-20221218. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 75–87.
- Safitri, A., & Sisdiyanto, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.17>
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206>
- Sari, E. S., & Fitriyah, H. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2020). *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.35>
- Sentya, P. Y., & Mardianto, M. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 214. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2441>
- Septiana, J. dan N. (2022). *Sebesar 2,436 Dan T. 2(2)*, 409–419.
- Sihotang, D. A., & Haryati, T. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4609>
- Sinaga, J. H. M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Reaksi 02.01.2023*. 2(1), 57–65.
- Sitanggung, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sunarsih, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1376>
- Supartini, N. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Social Responsibility, Corporate Governance dan Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 62–71. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2459>

- Widia Wahyuningrum, 2019. (2023). Analisis Csr Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Iso Standar Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Lq45). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.33005/baj.v2i1.35>
- Wulan, Z. N. (2024). HUBUNGAN PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN : PERAN MEDIASI MANAJEMEN LABA. 8(02), 319–335.
- Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2356>
- Yulianingtyas, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–21.
- Zuhelmi, P., & Kenedi, J. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perhotelan, Resort, dan Cruise Lines yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 381–393. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.437>
- Zulfa, & Marsono. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIALRESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP KINERJA KEUANGAN(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEITahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 12(No 2 : 2337-3806), 1–13.